

**THE EFFECT OF LEISURE INVOLVEMENT ON PRO-ENVIRONMENTAL BEHAVIOR THROUGH
PLACE ATTACHMENT: A SURVEY OF HIKING TOURISTS**
(PENGARUH KETERLIBATAN DALAM WAKTU LUANG TERHADAP PERILAKU PRO-
LINGKUNGAN MELALUI KETERIKATAN TEMPAT: SURVEI TERHADAP WISATAWAN PENDAKI)

Mira Hanifah, Yeni Yuniawati, Oce Ridwanudin*

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Article Info

Submitted:
30 March 2026
Accepted:
24 June 2026
Published:
30 June 2026

Corresponding Author:

Oce Ridwanudin

*oceridwanudin@upi.edu

Abstract

This study examines a behavioral model of tourists by integrating leisure involvement, place attachment, and pro-environmental behavior in the context of hiking activities in mountainous areas, particularly on cliffs or mountain peaks. As hiking tourism continues to grow, pro-environmental behavior among tourists becomes increasingly important. This study aims to analyze the effect of leisure involvement on place attachment and pro-environmental behavior, as well as the mediating role of place attachment. Data was collected from 370 valid respondents who participated in hiking activities. The data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with AMOS version 24. The results show that leisure involvement has a positive and significant effect on place attachment, and place attachment has a positive and significant effect on pro-environmental behavior. Although leisure involvement directly influences pro-environmental behavior, this effect is weaker than its indirect influence through place attachment. Furthermore, place attachment plays a significant mediating role in the relationship between leisure involvement and pro-environmental behavior. The findings contribute to the literature by providing empirical evidence on tourist behavior in outdoor recreation and provide insights for destination managers to design recreational activities that strengthen emotional bonds with nature and encourage pro-environmental behavior to support sustainable tourism

Keywords: Pro-environmental Behavior, Leisure Involvement, Place Attachment, Hiking

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis alam merupakan salah satu sektor yang diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan di masa mendatang (Haukeland et al., 2023). Bentuk pariwisata ini mencakup berbagai macam aktivitas luar ruangan, salah satunya yaitu aktivitas hiking atau pendakian. Hiking merupakan salah satu bentuk aktivitas rekreasi luar ruangan yang paling banyak diminati oleh Masyarakat (Ng & Hsu, 2024). Kegiatan ini banyak diminati oleh individu dikarenakan dapat bermanfaat untuk kesejahteraan mental dan fisik (Geng et al., 2023). Pasca pandemi, terdapat perubahan preferensi wisatawan yang cenderung lebih memilih destinasi yang dapat membantu memulihkan diri dari tekanan psikologis saat masa pandemi. Studi terkini menunjukkan bahwa kebutuhan untuk memperoleh ketenangan serta pengalaman baru mendorong meningkatnya minat terhadap kegiatan rekreasi berbasis alam (Fichter et al., 2023). Aktivitas tersebut dipilih karena dianggap mampu mendukung kesehatan fisik dan mental wisatawan, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Hiking terbukti sebagai salah satu aktivitas yang dapat mengurangi stress serta meningkatkan kesehatan mental wisatawan (Obradović, S., & Tešin, A, 2022).

Namun, peningkatan jumlah wisatawan di kawasan rekreasi alam dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan lingkungan. Intensitas kunjungan yang semakin tinggi sering kali berkontribusi pada berbagai bentuk degradasi lingkungan apabila tidak diimbangi dengan perilaku wisatawan yang bertanggung jawab. Jumlah pengunjung yang sangat besar dapat memicu sejumlah persoalan lingkungan, seperti pembuangan sampah secara sembarangan, kerusakan tanah atau erosi, serta gangguan pada habitat satwa liar (Religa & Adach, 2020). Ketika arus wisatawan semakin tinggi, tekanan terhadap lingkungan pun semakin meningkat. Salah satu dampak yang paling sering muncul adalah adanya penumpukan sampah yang ditinggalkan di jalur atau area sekitarnya oleh pengunjung, yang sudah dianggap sebagai masalah utama di kawasan wisata alam (Adach et al., 2023). Praktik pembuangan sampah yang tidak sesuai aturan masih kerap terjadi meskipun telah tersedia berbagai regulasi serta himbauan bagi para pengunjung (Religa & Adach, 2020). Berbagai bentuk pelanggaran ini terjadi

dikarenakan perilaku manusia itu sendiri. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pengunjung menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan ekowisata dan kegiatan hiking (Chao et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa tingkat *pro-environmental behavior* dalam aktivitas hiking masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari kurangnya kepedulian wisatawan terhadap lingkungan serta dampak negatif yang mereka timbulkan (Sun et al., 2022). Perilaku tersebut berpotensi dalam merusak ekosistem serta menurunkan kualitas pengalaman berwisata, sehingga masalah ini terus terjadi dari waktu ke waktu (Selvaag & Evju, 2025). Oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap rekreasi wisata alam, penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan serta penguatan *pro-environmental behavior* dari pengunjung menjadi semakin krusial. Aktivitas hiking tidak hanya dipandang sebagai sarana rekreasi dan pemulihan kesehatan pasca pandemi, tetapi juga sebagai konteks penting untuk mendorong keberlanjutan pariwisata berbasis alam melalui penerapan *pro-environmental behavior* oleh wisatawan.

Pro-environmental behavior merujuk pada serangkaian tindakan untuk mendukung pelestarian lingkungan serta menekan potensi terjadinya kerusakan ekologis (Y. Zhang & Hu, 2025). PEB mencakup berbagai tindakan yang dilakukan individu dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam, khususnya melalui upaya dalam meminimalkan dampak negatif dari aktivitas manusia. Tindakan tersebut tercermin dalam praktik ramah lingkungan, baik saat melakukan kegiatan pendakian ataupun dalam kehidupan sehari-hari (Chao & Zhang, 2024). *Pro-environmental behavior* dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain yaitu norma pribadi, norma sosial, dan tingkat keterhubungan individu dengan alam (Pearce et al., 2022). Individu yang memiliki norma pribadi yang kuat mengenai keberlanjutan cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi terhadap perilaku pro-lingkungan, terutama saat melakukan perjalanan wisata (Pan & Zhou, 2024). Selain itu, *pro-environmental behavior* juga berkaitan dengan faktor psikologis, seperti *environmental knowledge*, *environmental awareness*, *place attachment*, dan pengalaman berwisata. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi konsumsi berkelanjutan memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap *pro-environmental behaviour* (Yang et al., 2024). Di sisi lain, keterhubungan seseorang dengan alam dapat memperkuat kecenderungan untuk bertindak secara ramah lingkungan (Krettenauer et al., 2024). Pengetahuan lingkungan juga terbukti berperan penting dalam membentuk sikap serta mendorong tindakan *pro-environmental behavior* (Burgos-Espinoza et al., 2025).

Sejalan dengan itu, wisatawan dengan tingkat keterlibatan tinggi dalam aktivitas wisata berbasis alam cenderung memiliki nilai-nilai pribadi dan motivasi yang kuat, sehingga mendorong *pro-environmental behavior*, seperti menjaga kebersihan kawasan wisata, mematuhi peraturan lingkungan, dan berkontribusi dalam perlindungan ekosistem (Wanbao & Rahman, 2024). Keterlibatan dalam aktivitas rekreasi, seperti hiking, dapat meningkatkan apresiasi terhadap alam serta mendorong *pro-environmental behavior* (Ajuhari et al., 2023). Wisatawan hiking berpotensi besar untuk berperan sebagai agen konservasi melalui keterlibatan langsung dalam pelestarian lingkungan selama berada di jalur pendakian (Sun et al., 2023). Studi sebelumnya menemukan bahwa *involvement* memperkuat hubungan antara motivasi konsumsi dan perilaku pro-lingkungan dalam wisata berkemah (Yang et al., 2024). Individu yang memiliki keterlibatan yang kuat dengan aktivitas rekreasi cenderung menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi terhadap lingkungan (Johnson et al., 2021). Namun, tingkat kepedulian ini sering dipengaruhi variabel psikologis lainnya, salah satunya yaitu *place attachment*.

Place attachment merupakan interaksi antara emosi, keyakinan, dan tindakan seseorang terhadap tempat tertentu (Karagiorgos, et al., 2023). Karakteristik suatu tempat dapat membuat persepsi pengunjung bahwa tempat tersebut memiliki nilai penting dan tidak mudah tergantikan. *Place attachment* tidak hanya terdapat pada aspek fisik, tetapi juga melibatkan dimensi psikologis, yaitu mencakup identitas tempat serta ketergantungan tempat. Identitas tempat menunjukkan sejauh mana suatu tempat menjadi bagian dari pembentukan identitas diri individu, sementara ketergantungan tempat menggambarkan seberapa baik suatu tempat dalam memenuhi kebutuhan fungsional dan instrumental pengunjung (Yoon et al., 2024). Tingkat

leisure involvement yang tinggi dapat memperkuat keterikatan tersebut, yang akhirnya dapat meningkatkan rasa tanggung jawab individu untuk menjaga serta melestarikan lingkungan. Studi menunjukkan bahwa *leisure involvement* memiliki pengaruh positif terhadap *place attachment* (Tao et al., 2022). *Place attachment* juga terbukti dapat memediasi pengalaman rekreasi terhadap *pro-environmental behavior* wisatawan (J. Zhang et al., 2024).

Penelitian sebelumnya telah membahas perilaku wisatawan dalam wisata petualangan termasuk hiking dengan menelaah peran faktor psikologis, seperti motivasi, sikap, dan kepuasan dalam perilaku kunjungan wisatawan (Orden-Mejía et al., 2025). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menyoroti perilaku ramah lingkungan pada wisatawan hiking masih relatif terbatas (Chao & Zhang, 2024). Selain itu, pengaruh keterlibatan wisatawan dalam aktivitas rekreasi serta keterikatan emosional terhadap destinasi terhadap kecenderungan wisatawan hiking untuk berperilaku pro-lingkungan belum banyak diteliti. Penelitian sebelumnya juga masih jarang dalam mengkaji hubungan mengenai *leisure involvement* terhadap *pro-environmental behavior* dalam rekreasi luar ruangan, khususnya aktivitas hiking. Penelitian terdahulu oleh Cheng dan Chen (2022) menunjukkan bahwa pengalaman berwisata dapat mendorong perilaku peduli lingkungan wisatawan melalui mediasi keterikatan (*attachment*). Namun, fokus penelitian tersebut masih terbatas pada destinasi warisan budaya (*cultural heritage sites*). Masih terdapat ruang kosong dalam kajian yang mengji bagaimana *leisure involvement* pada rekreasi luar ruangan seperti hiking mampu membangun *place attachment* terhadap destinasi sehingga mampu mendorong *pro-environmental behavior* wisatawan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut. Studi ini diharapkan mampu memperkaya kajian mengenai perilaku lingkungan dan aktivitas rekreasi. Selain itu, pemahaman mengenai perilaku wisatawan alam yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat membantu para perencana mendorong pembangunan berkelanjutan di kawasan rekreasi. Temuan penelitian ini juga bertujuan untuk menjadi dasar perumusan kebijakan, edukasi pengunjung, dan strategi pengelolaan destinasi berkelanjutan dalam jangka panjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara variabel *leisure involvement*, *place attachment*, dan *pro-environmental behavior* pada wisatawan yang melakukan aktivitas hiking. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena kemampuannya yang memungkinkan untuk melakukan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik serta penalaran deduktif, sehingga teori serta temuan sebelumnya dapat diverifikasi menggunakan data empiris yang diperoleh dari responden (Mills, 2021). Lokasi penelitian dilaksanakan di Kawasan wisata alam Upas Hill yang terletak di Kecamatan Sukajaya, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, yang dipilih karena merupakan destinasi hiking dengan tingkat kunjungan wisatawan yang relative tinggi. Selain itu, tempat ini dipilih dikarenakan masih terdapat kerusakan yang dilakukan oleh pengunjung, khususnya terkait masalah sampah.

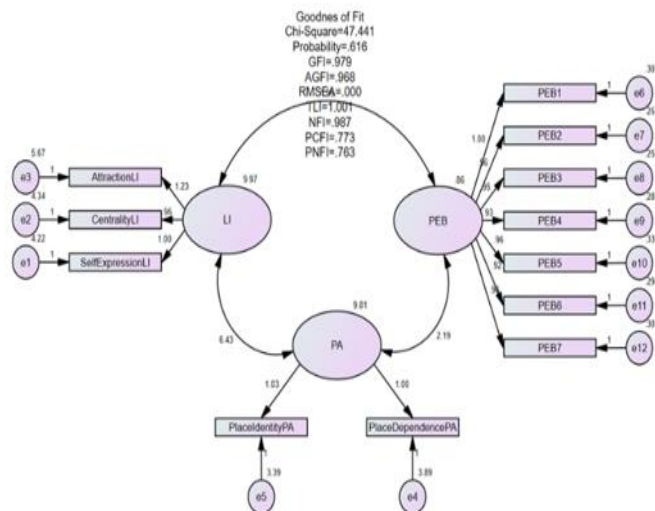
Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode yang dilakukan untuk memilih responden berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Kelly, 2010: 317; (Campbell et al., 2020)). Kriteria responden di dalam penelitian ini adalah individu yang setidaknya pernah melakukan aktivitas hiking di Upas Hill satu kali dalam satu tahun terakhir. Jumlah populasi wisatawan tercatat sebanyak 9.684 orang per tahun 2025. Berdasarkan perhitungan ukuran sampel menggunakan situs Raosoft, hasil jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 370 responden, yang dianggap telah mewakili seluruh populasi penelitian.

Instrument penelitian berupa kuesioner terstruktur yang keseluruhannya terdiri dari 28 item pernyataan. Variabel *leisure involvement* diukur menggunakan 13 item, variabel *place attachment* diukur dengan 8 item, dan variabel *pro-environmental behavior* diukur menggunakan 7 item. Seluruh pernyataan disusun untuk mengukur persepsi serta perilaku responden terkait aktivitas hiking dan lingkungan alam yang dikunjungi. Kuesioner menggunakan skala interval 1-7, di mana nilai 1 menunjukkan kategori sangat tidak setuju dan nilai 7 menunjukkan kategori sangat setuju, guna memperoleh variasi jawaban yang lebih luas.

Pengumpulan data kemudian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan secara daring menggunakan Google Form dan dibagikan

kepada responden melalui media sosial Instagram dan Tiktok dengan mengirimkan pesan langsung. Metode ini dipilih dikarenakan dinilai efisien serta mampu menjangkau responden secara lebih luas. Pengumpulan responden dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan, yaitu selama bulan Oktober hingga Desember tahun 2025. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Analisis ini melibatkan dua komponen utama, yaitu measurement model yang digunakan untuk memeriksa validitas dan reliabilitas indikator terhadap konstruk, serta structural model yang digunakan untuk menguji hubungan teoretis antarvariabel yang diteliti (Almeida, 2024). Seluruh proses analisis data menggunakan perangkat lunak Amos versi 24.

Kerangka model dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Model SEM

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Sehingga hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini adalah

- H1: *Leisure involvement* berpengaruh secara signifikan terhadap *place attachment*.
- H2: *Leisure involvement* berpengaruh secara signifikan terhadap *pro-environmental behavior*
- H3: *Place attachment* berpengaruh secara signifikan terhadap *pro-environmental behavior*.

- H4: *Place attachment* memediasi hubungan antara *leisure involvement* dan *pro-environmental behavior*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Profil Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 370 responden, diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 66,8%, sedangkan responden laki-laki sebesar 33,2%. Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berada pada rentang 20–30 tahun, yaitu sebesar 80,8%, diikuti oleh responden berusia di bawah 20 tahun sebesar 13,2%, responden berusia 31–40 tahun sebesar 4,9%, serta responden berusia di atas 40 tahun sebesar 1,1%. Selanjutnya, berdasarkan asal tinggal, responden paling banyak berasal dari Bandung dengan jumlah persentase 44,3%, diikuti oleh Cimahi sebesar 10,3%, Jakarta s sebesar 5,1%, Bogor sebesar 4,1%, dan Bekasi sebesar 3,8%, sementara responden lainnya yang berasal dari Tangerang, Depok, Yogyakarta, serta daerah lain dengan total persentase sebesar 26,5%. Secara umum, karakteristik responden menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh perempuan, kelompok usia dewasa muda, serta responden yang berasal dari wilayah sekitar lokasi penelitian.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan lulusan Strata 1 (S1) sebesar 52,7%, diikuti oleh lulusan SMA/SMK sederajat sebesar 44,3%. Sementara itu, responden dengan pendidikan S2 berjumlah 2,2% dan pendidikan S3 sebesar 0,8%. Sedangkan dari sisi pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta, yaitu sebesar 43,0%, diikuti oleh mahasiswa sebesar 32,4%. Selanjutnya, responden yang berwirausaha berjumlah 7,8%, pegawai negeri sebanyak 3,5%, dan

ibu rumah tangga sebesar 0,8%, sedangkan responden dengan jenis pekerjaan lainnya berjumlah 12,4%. Karakteristik responden menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh individu dengan tingkat pendidikan sarjana serta berstatus sebagai pegawai swasta dan mahasiswa.

Hasil

CFA Model

Tabel 1. CFA Model

Variabel	Indikator	SLF	AVE	CR
<i>Leisure Involvement (X)</i>	AttractionLI	0,852	0,700	0,875
<i>Leisure Involvement (X)</i>	CentralityLI	0,852		
<i>Leisure Involvement (X)</i>	SelfExpressionLI	0,820		
<i>Place Attachment (Z)</i>	PlaceIdentityPA	0,838	0,735	0,848
<i>Place Attachment (Z)</i>	PlaceDependencePA	0,846		
<i>Pro-Environmental Behavior (Y)</i>	PEB1	0,859	0,733	0,951
<i>Pro-Environmental Behavior (Y)</i>	PEB2	0,872		
<i>Pro-Environmental Behavior (Y)</i>	PEB3	0,871		
<i>Pro-Environmental Behavior (Y)</i>	PEB4	0,854		
<i>Pro-Environmental Behavior (Y)</i>	PEB5	0,839		
<i>Pro-Environmental Behavior (Y)</i>	PEB6	0,845		
<i>Pro-Environmental Behavior (Y)</i>	PEB7	0,853		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil dari Confirmatory Factor Analysis (CFA) pada Tabel 1, menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *leisure involvement*, *place attachment*, dan *pro-environmental behavior* telah memenuhi kriteria kelayakan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai Standardized Loading Factor (SLF) setiap indikator yang nilainya berada di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dapat mempresentasikan konstruk yang diukur dengan baik.

Pada variabel *leisure involvement (X)*, indikator attraction, centrality, dan self-expression masing-masing memiliki nilai SLF sebesar 0,852; 0,820; dan 0,838. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga indikator memiliki ukuran hubungan yang kuat dengan konstruk *leisure involvement*. Selain itu, nilai Average

Variance Extracted (AVE) untuk variabel X sebesar 0,700 dan Composite Reliability (CR) sebesar 0,875, yang menunjukkan bahwa konstruk X memiliki validitas konvergen dan reliabilitas yang baik.

Variabel *place attachment* (Z) juga memenuhi kriteria pengukuran yang baik. Dengan nilai SLF indikator *place identity* dan *place dependence* masing-masing sebesar 0,869 dan 0,846, menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang kuat dalam membentuk konstruk *place attachment*. Nilai AVE sebesar 0,735 dan CR sebesar 0,848 mengindikasikan bahwa variabel Z ini memiliki tingkat konsistensi pengukuran yang baik.

Selanjutnya, variabel *pro-environmental behavior* (Y) menunjukkan kualitas pengukuran yang sangat baik, ditunjukkan oleh nilai SLF seluruh indikator PEB1 hingga PEB7 yang berada pada rentang 0,839 hingga 0,872, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara indikator dan konstruk *pro-environmental behavior*. Nilai AVE sebesar 0,733, serta nilai CR sebesar 0,951 menunjukkan bahwa variabel Y ini memiliki tingkat validitas serta reliabilitas yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen ($AVE > 0,50$) dan reliabilitas konstruk ($CR > 0,70$), sehingga model pengukuran dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis struktural.

GOF Index

Tabel 2. Goodness of Fit (GoF)

Indeks Kelayakan Model	Nilai	Cut-off Value	Keterangan
Chi-Square	47,441	Kecil	Good Fit
Probability (p-value)	0,616	$\geq 0,05$	Good Fit
GFI	0,979	$\geq 0,90$	Good Fit
AGFI	0,968	$\geq 0,90$	Good Fit
RMSEA	0,000	$\leq 0,08$	Good Fit
TLI	1,001	$\geq 0,90$	Good Fit
NFI	0,987	$\geq 0,90$	Good Fit
PCFI	0,773	$\geq 0,60$	Good Fit
PNFI	0,763	$\geq 0,60$	Good Fit

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel 2. Hasil uji Goodness of Fit (GoF), dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dibangun menunjukkan tingkat kesesuaian yang sangat baik dengan data empiris. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Chi-Square sebesar 47,441 dengan probability (p-value) sebesar 0,616, yang lebih besar

dari batas signifikansi 0,05 ($\geq 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara matriks kovarians sampel dan matriks kovarians model, sehingga model dapat dinyatakan sesuai dengan data.

Indeks kesesuaian absolut juga menunjukkan hasil yang baik, ditandai dengan nilai Goodness of Fit (GoF) sebesar 0,979 dan Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) sebesar 0,968 yang telah melampaui kriteria minimum yang disyaratkan, yaitu 0,90 ($\geq 0,90$). Selain itu, nilai RMSEA sebesar 0,000 ($\leq 0,08$) memperlihatkan tingkat error aproksimasi yang sangat rendah, yang semakin menegaskan bahwa model memiliki fit yang sangat baik.

Dari sisi indeks kesesuaian incremental, menunjukkan nilai TLI sebesar 1,001 dan NFI sebesar 0,987, yang keduanya berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan ($\geq 0,90$). Hasil ini mengindikasikan bahwa model penelitian dinilai memiliki peningkatan kesesuaian yang kuat dibandingkan dengan model dasar. Selanjutnya, indeks parsimony menunjukkan nilai PCFI sebesar 0,773 dan PNFI sebesar 0,763, yang telah melampaui nilai minimum 0,60 ($\geq 0,60$), yang berarti menunjukkan model tetap efisien dan layak meskipun mempertimbangkan kompleksitas parameter.

Dengan demikian, seluruh indikator Goodness of Fit (GoF) telah memenuhi cut-off value, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian berada pada kategori good fit dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian hubungan struktural atau pengujian hipotesis.

R Square

Tabel 3. R-Square

Variabel Endogen	R-Square
Z	0,422
Y	0,623

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel 3. Hasil pengujian Squared Multiple Correlations (R-Square), diperoleh nilai R^2 untuk variabel *place attachment* (Z) sebesar 0,422, yang menunjukkan bahwa sebesar 42,2% variasi pada variabel Z dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model, sementara sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup terkait

karakteristik wisatawan, kondisi destinasi wisata, ataupun pengalaman individu yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Selanjutnya, nilai R^2 untuk variabel *pro-environmental behavior* (Y) sebesar 0,623, yang mengindikasikan bahwa 62,3% variasi pada variabel Y mampu dijelaskan oleh variabel independent dan variabel mediasi yang digunakan dalam model.

Hipotesis Langsung

Tabel 4. Hipotesis Langsung

Hipotesis	Hubungan	Estimate	S.E.	C.R.	P	Keputusan
H1	$X \rightarrow Z$	0,645	0,058	11,110	***	Diterima
H2	$X \rightarrow Y$	0,089	0,017	5,172	***	Diterima
H3	$Z \rightarrow Y$	0,165	0,019	8,785	***	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 4. Pengujian hipotesis langsung, diketahui bahwa seluruh hubungan antarvariabel dalam model untuk penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *leisure involvement* (X) berpengaruh terhadap *place attachment* (Z) dinyatakan diterima, dengan nilai estimate sebesar 0,645, nilai Critical Ratio (C.R.) sebesar 11,110 ($> 1,96$), dan nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterlibatan wisatawan dalam aktivitas rekreasi luar ruangan, semakin kuat juga keterikatan mereka terhadap tempat wisata yang dikunjungi.

Selanjutnya, hipotesis kedua (H2) yang menguji pengaruh *leisure involvement* (X) terhadap *pro-environmental behavior* (Y) juga dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai estimate sebesar 0,089, nilai C.R. sebesar 5,172 dan nilai p-value $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa X berpengaruh

Sedangkan, 37,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh menunjukkan kemampuan penjelasan model terhadap variabel dependent yang tergolong cukup kuat hingga kuat, sehingga model struktural yang dibangun memiliki daya jelaskan yang baik serta mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara memadai.

positif dan signifikan terhadap Y. Meskipun besar pengaruhnya relatif bernilai kecil, hasil ini menunjukkan bahwa *leisure involvement* tetap memberikan kontribusi positif terhadap *pro-environmental behavior* dalam aktivitas wisatawan hiking.

Selain itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *place attachment* (Z) berpengaruh terhadap *pro-environmental behavior* (Y) juga terbukti signifikan, dengan nilai estimate sebesar 0,165, nilai C.R. sebesar 8,785, dan nilai p-value $< 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa keterikatan emosional wisatawan terhadap tempat yang dikunjungi berperan dalam mendorong perilaku wisatawan yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh jalur pengaruh langsung dalam model struktural telah memenuhi kriteria signifikansi dan mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Hipotesis Tidak Langsung

Tabel 5. Hipotesis Tidak Langsung

Hipotesis	Hubungan Tidak Langsung	A ($X \rightarrow Z$)	B ($Z \rightarrow Y$)	SEA	SEB	Sobel Z	p-value	Keputusan
H4	$X \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,645	0,165	0,058	0,019	6,845	0,000	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 5. Hasil pengujian hipotesis tidak langsung menggunakan uji Sobel, diperoleh nilai Sobel Z sebesar 6,845, yang lebih besar dari nilai kritis 1,96, dengan p-value

sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan adanya pengaruh tidak langsung *leisure involvement* (X) terhadap *pro-environmental*

behavior (Y) melalui *place attachment* (Z) dinyatakan diterima.

Nilai koefisien jalur dari *leisure involvement* terhadap *place attachment* ($X \rightarrow Z$) sebesar 0,645 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat, sedangkan koefisien jalur dari *place attachment* terhadap *pro-environmental behavior* ($Z \rightarrow Y$) sebesar 0,165 juga menunjukkan hubungan yang positif. Nilai *standard error* pada masing-masing jalur, yaitu SEA sebesar 0,058 dan SEB sebesar 0,019, mengindikasikan bahwa hasil estimasi yang diperoleh cukup akurat.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa *place attachment* berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara *leisure involvement* dengan *pro-environmental behavior*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *leisure involvement* (X) terhadap *pro-environmental behavior* (Y) tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga diperkuat melalui peran mediasi variabel *place attachment* (Z), sehingga model struktural yang dibangun mampu menjelaskan mekanisme hubungan antarvariabel secara lebih komprehensif. Hal ini menegaskan bahwa keterikatan emosional wisatawan terhadap destinasi wisata atau tempat yang dikunjungi memiliki peran yang penting dalam mendorong terbentuknya *pro-environmental behavior* wisatawan, khususnya pada wisatawan hiking.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *leisure involvement* terbukti memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap *place attachment* dengan hasil nilai estimasi sebesar 0,645. Temuan ini sejalan dengan pembahasan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai wisatawan yang berkunjung ke taman atau rekreasi perkotaan (Tao et al., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leisure involvement* individu, maka akan semakin kuat juga *place attachment* yang terbentuk terhadap destinasi atau tempat yang dikunjungi oleh wisatawan. Keterlibatan yang tinggi mendorong seseorang untuk lebih mengenal, menghargai, serta memicu perasaan terhubung dengan suatu tempat. Sehingga tingkat keterlibatan individu ini berperan penting dalam membentuk keterikatan emosional individu terhadap suatu tempat.

Selanjutnya, *leisure involvement* juga memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap *pro-environmental behavior*, meskipun dengan nilai estimasi yang relatif kecil, yaitu sebesar 0,089. Temuan ini menunjukkan bahwa *leisure involvement* tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan *pro-environmental behavior* wisatawan, walaupun pengaruh langsungnya tidak sekuat pengaruh terhadap *place attachment*. Belum ada penelitian yang mengkaji *leisure involvement* sebagai variabel independen yang memengaruhi *pro-environmental behavior* dengan mediasi oleh *place attachment*. Temuan ini menjadi penting karena dapat menjelaskan hubungan antara *leisure involvement*, *place attachment*, dan *pro-environmental behavior* pada wisatawan hiking. Hal ini juga membuktikan bahwa *place attachment* merupakan variabel yang memiliki peran penting dalam model perilaku wisatawan hiking. Berdasarkan hubungan ini, *leisure involvement* tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan *pro-environmental behavior* wisatawan, walaupun pengaruh langsungnya tidak sekuat pengaruh terhadap *place attachment*.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel *place attachment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *pro-environmental behavior*, dengan nilai estimasi sebesar 0,165. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai peran *place attachment* sebagai variabel mediasi di lingkungan ekowisata (J. Zhang et al., 2024). Hal ini mengartikan bahwa seseorang yang memiliki perasaan keterikatan emosional yang kuat dengan suatu tempat cenderung menunjukkan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan alam, seperti menjaga kebersihan serta kelestarian tempat yang dikunjungi.

Terdapat juga pengaruh tidak langsung antara *leisure involvement* terhadap *pro-environmental behavior* yang dimediasi oleh variabel *place attachment*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Sobel yang menghasilkan nilai sebesar 6,845, yang melebihi nilai kritis 1,96. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa *place attachment* berfungsi sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara *leisure involvement* dengan *pro-environmental behavior*. Sehingga *leisure involvement* yang dilakukan oleh wisatawan dapat meningkatkan *pro-environmental behavior* melalui *place attachment* yang dirasakan terhadap suatu tempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa:

- H1 diterima. Leisure involvement (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap place attachment (Z) dengan nilai estimate sebesar 0,645, nilai Critical Ratio (C.R.) sebesar 11,110, dan nilai p-value $< 0,05$.

- H2 diterima. Leisure involvement (X) berpengaruh positif terhadap pro-environmental behavior (Y) dengan nilai estimate sebesar 0,089, nilai C.R. sebesar 5,172 dan nilai p-value $< 0,05$.

- H3 diterima. Place attachment (Z) berpengaruh positif terhadap pro-environmental behavior (Y) dengan nilai estimate sebesar 0,165, nilai C.R. sebesar 8,785, dan nilai p-value $< 0,05$.

- H4 diterima. Terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel leisure involvement (X) terhadap pro-environmental behavior (Y) melalui place attachment (Z) dengan nilai 1,96, dengan p-value $< 0,05$ serta nilai Sobel Z sebesar 6,845.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leisure involvement* memiliki peran penting dalam membentuk *place attachment* pada wisatawan hiking. Semakin tinggi keterlibatan wisatawan dalam aktivitas rekreasi, maka semakin kuat juga keterikatan emosional yang terbentuk terhadap tempat yang dikunjungi. Keterlibatan tersebut mendorong perasaan wisatawan untuk lebih mengenal, menghargai, serta merasa dekat dengan destinasi wisata. Selain itu, *leisure involvement* juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan *pro-environmental behavior*, meskipun pengaruh langsungnya tidak sebesar pengaruhnya terhadap *place attachment*.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *place attachment* memiliki pengaruh terhadap *pro-environmental behavior*, serta berperan penting sebagai variabel perantara dalam hubungan antara *leisure involvement* dengan *pro-environmental behavior*. Wisatawan yang memiliki rasa *place attachment* yang kuat dengan suatu tempat yang dikunjungi cenderung akan menunjukkan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, *leisure involvement*, khususnya dalam aktivitas hiking akan mendorong tindakan *pro-environmental behavior* wisatawan melalui

terbentuknya *place attachment* wisatawan terhadap tempat yang dikunjungi.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat pemahaman mengenai *leisure involvement*, *place attachment*, dan *pro-environmental behavior* dalam konteks rekreasi luar ruangan serta wisatawan hiking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leisure involvement* tidak hanya memiliki peran dalam membentuk perasaan keterikatan emosional terhadap suatu tempat, tetapi juga menjadi pendorong dalam munculnya *pro-environmental behavior* wisatawan, baik secara langsung maupun melalui peran mediasi dari *place attachment*. Temuan ini memperluas kajian mengenai perilaku wisatawan dengan menempatkan *place attachment* sebagai variabel penting dalam hubungan antara *leisure involvement* dalam mendorong *pro-environmental behavior* wisatawan hiking. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para pengelola destinasi wisata alam khususnya rekreasi luar ruangan untuk merancang aktivitas rekreasi yang lebih melibatkan wisatawan secara emosional, sehingga dapat meningkatkan keterikatan terhadap tempat dan mendorong perilaku wisatawan yang lebih ramah lingkungan agar lingkungan lebih terjaga dan memiliki keberlanjutan untuk masa yang akan datang.

Meskipun penelitian ini memberikan temuan yang penting, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei kuesioner pada satu jenis aktivitas wisata rekreasi luar ruangan, yaitu wisata hiking, sehingga hasilnya belum tentu sesuai dengan jenis wisata lain atau konteks destinasi yang berbeda. Selain itu, pengaruh langsung variabel *leisure involvement* terhadap *pro-environmental behavior* dalam penelitian ini masih menunjukkan nilai yang relatif kecil, sehingga masih memungkinkan adanya variabel lain yang turut memengaruhi *pro-environmental behavior* wisatawan yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat melibatkan konteks wisata yang lebih beragam serta menambahkan variabel lain yang mungkin akan lebih relevan dengan konteks penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adach, S., Wojtkowska, M., & Religa, P. (2023). Consequences of the accessibility of the mountain national parks in Poland. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(10), 27483–27500. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-24197-w>
- Ajuhari, Z., Aziz, A., Yaakob, S. S. N., Abu Bakar, S., & Mariapan, M. (2023). Systematic Literature Review on Methods of Assessing Carrying Capacity in Recreation and Tourism Destinations. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Number 4). MDPI. <https://doi.org/10.3390/su15043474>
- Almeida, F. (2024). Editorial: Performing a structural equation modeling (SEM) in innovation science studies. In *International Journal of Innovation Science* (Vol. 16, Number 6, pp. 1005–1011). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/IJIS-12-2024-289>
- Burgos-Espinoza, I. I., García-Alcaraz, J. L., Gil-López, A. J., & Díaz-Reza, J. R. (2025). Effect of environmental knowledge on pro-environmental attitudes and behaviors: a comparative analysis between engineering students and professionals in Ciudad Juárez (Mexico). *Journal of Environmental Studies and Sciences*, 15(4), 861–875. <https://doi.org/10.1007/s13412-024-00991-5>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Chao, R. F., & Zhang, L. (2024). The influence of trekkers' personal and subjective norms on their pro-environmental behaviors. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2024.100836>
- Cheng, Z., & Chen, X. (2022). The Effect of Tourism Experience on Tourists' Environmentally Responsible Behavior at Cultural Heritage Sites: The Mediating Role of Cultural Attachment. *Sustainability*, 14(1), 565. <https://doi.org/10.3390/su14010565>
- Geng, W., Wan, Q., Wang, H., Dai, Y., Weng, L., Zhao, M., Lei, Y., & Duan, Y. (2023). Leisure Involvement, Leisure Benefits, and Subjective Well-Being of Bicycle Riders in an Urban Forest Park: The Moderation of Age. *Forests*, 14(8). <https://doi.org/10.3390/f14081676>
- Haukeland, J. V., Fredman, P., Tyrväinen, L., Siegrist, D., & Lindberg, K. (2023). Prospects for nature-based tourism: identifying trends with commercial potential. *Journal of Ecotourism*. <https://doi.org/10.1080/14724049.2023.2178444>
- Johnson, D. N., Shipley, N. J., van Riper, C. J., Kyle, G. T., Wallen, K. E., Landon, A., & Absher, J. (2021). Place-based motivations and normative beliefs predict pro-environmental behavior across involvement profiles. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2021.100377>
- Krettenauer, T., Lefebvre, J. P., & Goddeeris, H. (2024). Pro-environmental behaviour, connectedness with nature, and the endorsement of pro-environmental norms in youth: Longitudinal relations. *Journal of Environmental Psychology*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2024.102256>
- Mills, J. (2021). Theoretical foundations for self-care practice. In *Progress in Palliative Care* (Vol. 29, Number 4, pp. 183–185). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/09699260.2021.1952415>
- Ng, S. L., & Hsu, M. C. (2024). Motivation-Based Segmentation of Hiking Tourists in Taiwan. *Tourism and Hospitality*, 5(4), 1065–1082. <https://doi.org/10.3390/tourhosp5040060>
- Obradović, S., & Tešin, A. (2022). Hiking in the COVID-19 era: motivation and post-outbreak intentions. *Journal of Sport & Tourism*, 26(2), 147–164. <https://doi.org/10.1080/14775085.2022.2048683>
- Orden-Mejía, M., Carvache-Franco, M., Palomino, O., Carvache-Franco, O., Minchenkova, L., Núñez-Naranjo, A., Minchenkova, A., & Carvache-Franco, W. (2025). Motivations, Quality, and Loyalty: Keys to Sustainable Adventure Tourism in Natural Destinations.

- Sustainability (Switzerland)*, 17(13). <https://doi.org/10.3390/su17135789>
- Pan, T., & Zhou, W. (2024). Navigating pro-environmental behavior among tourists: The role of value-belief-norm theory, personality traits, and commitment. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 61, 226–239. <https://doi.org/10.1016/J.JHTM.2024.10.010>
- Pearce, J., Huang, S. (Sam), Dowling, R. K., & Smith, A. J. (2022). Effects of social and personal norms, and connectedness to nature, on pro-environmental behavior: A study of Western Australian protected area visitors. *Tourism Management Perspectives*, 42. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2022.100966>
- Religa, P., & Adach, S. (2020). The problem of solid waste on the tourist trails of Tatra National Park, Poland. *Eco.Mont*, 12(1), 35–42. <https://doi.org/10.1553/eco.mont-12-1s35>
- Selvaag, S. K., & Evju, M. (2025). Assessing the effectiveness of signs to change littering behavior in a Norwegian national park. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2025.100930>
- Sun, H., Yang, F., & Guo, W. (2023). Factors influencing hikers' litter behavior in national park in China. *Frontiers in Forests and Global Change*, 6. <https://doi.org/10.3389/ffgc.2023.1277323>
- Sun, H., Zhang, Q., Guo, W., & Lin, K. (2022). Hikers' pro-environmental behavior in national park: Integrating theory of planned behavior and norm activation theory. *Frontiers in Forests and Global Change*, 5. <https://doi.org/10.3389/ffgc.2022.1068960>
- Tao, H., Zhou, Q., Tian, D., & Zhu, L. (2022). The Effect of Leisure Involvement on Place Attachment: Flow Experience as Mediating Role. *Land*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/land11020151>
- Wanbao, G., & RAHMAN, S. B. (2024). The Effects of Recreational Involvement in Urban Wetland Parks on Tourists' Environmentally Responsible Behavior: The Chain-Mediated Effects of Well-Being and Loyalty. *International Journal of Religion*, 5(11), 7368–7383. <https://doi.org/10.61707/qvky7773>
- Yang, Z., Dong, Y., Zhao, C., Mei, X., & Bu, H. (2024). The Generation Path and Influencing Factors of Pro-environmental Behavior based on Motivation-oriented Mechanism—Taking Camping Tourism as an Example. *Journal of Resources and Ecology*, 15(3), 663–672. <https://doi.org/10.5814/j.issn.1674-764x.2024.03.013>
- Yoon, J. I., Lee, K. J. “Jerry,” & Larson, L. R. (2024). Place attachment mediates links between pro-environmental attitudes and behaviors among visitors to Mt. Bukhan National Park, South Korea. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1338650>
- Zhang, J., Jin, L., Pan, X., & Wang, Y. (2024). Pro-Environmental Behavior of Tourists in Ecotourism Scenic Spots: The Promoting Role of Tourist Experience Quality in Place Attachment. *Sustainability (Switzerland)*, 16(20). <https://doi.org/10.3390/su16208984>
- Zhang, Y., & Hu, H. L. (2025). Media Influence on Tourists' Pro-Environmental Behavior: An Analysis of Environmental Cognitive Evaluation in the Context of Chinese Tourism. *SAGE Open*, 15(3). <https://doi.org/10.1177/21582440251366961>

